

Pelatihan Literasi Digital Berbasis Proyek dalam Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK di SMKN 1 Depok Sleman

**Rosidah^{*1}, Ilham Ramadan Pandu Setia Negara Siregar², Arum Suryaningtyas³,
Hilmy Pradana Sundawan**

^{1,2,3,4}Program Studi Pendiidkan Adminisrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
*e-mail: rosidah@uny.ac.id

Abstrak

Pelatihan literasi digital dilaksanakan sebagai respon atas rendahnya kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi proses rekrutmen berbasis teknologi, khususnya keterbatasan dalam penyusunan dokumen lamaran digital, wawancara daring, dan pengelolaan portofolio profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan siswa SMKN 1 Depok, Sleman melalui pelatihan dan pendampingan literasi digital berbasis Project-Based Learning. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, praktik langsung pembuatan CV dan surat lamaran digital, simulasi wawancara daring, serta pengembangan portofolio profesional di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan tidak hanya peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga perubahan nyata berupa meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan komunikasi profesional, dan kesiapan siswa menghadapi seleksi kerja berbasis digital. Program ini berkontribusi dalam membangun kesiapan kerja siswa secara berkelanjutan dan berpotensi direplikasi pada sekolah vokasi lain dengan karakteristik permasalahan serupa.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Literasi Digital ,Pelatihan, Siswa Smk.

Abstract

Digital literacy training was implemented in response to the low work readiness of vocational high school students in facing technology-based recruitment processes, particularly limited skills in preparing digital job application documents, participating in online interviews, and managing professional digital portfolios. This community service program aimed to empower students of SMKN 1 Depok, Sleman through digital literacy training and mentoring using a Project-Based Learning approach. The activities included instructional sessions, hands-on practice in developing digital curricula vitae and application letters, online interview simulations, and the creation of professional portfolios through social media platforms. The results indicate not only an increase in participants' understanding but also tangible improvements in work readiness, reflected in higher self-confidence, enhanced professional communication skills, and greater preparedness to engage in digital recruitment processes. This program contributes to strengthening sustainable work readiness among vocational students and demonstrates potential for replication in other vocational schools facing similar digital literacy challenges.

Keywords: Digital Literacy, Training, Vocational Students, Work Readiness

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar pada dunia kerja, khususnya dalam proses rekrutmen dan pengelolaan sumber daya manusia yang semakin mengandalkan teknologi digital. Dunia kerja tidak lagi hanya menuntut penguasaan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga literasi digital yang mencakup kemampuan menyusun dokumen lamaran kerja digital, berkomunikasi secara profesional melalui platform daring, serta membangun identitas dan portofolio profesional di ruang digital (UNESCO, 2018; World Economic Forum, 2020). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap kerja secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap tuntutan ekosistem kerja berbasis teknologi.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Lestari dan Santoso (2019) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja generasi Z di SMK, sementara Purnama et al. (2023)

menegaskan bahwa literasi digital yang didukung oleh self-efficacy mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja modern. Namun demikian, sebagian besar siswa SMK di Indonesia masih berada pada level literasi digital fungsional, yaitu mampu menggunakan perangkat digital untuk kebutuhan dasar, tetapi belum optimal dalam mengaplikasikannya secara profesional untuk keperluan transisi ke dunia kerja (Oktaviani & Fitriani, 2022).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian ini, yaitu SMKN 1 Depok, Sleman. Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dengan guru, serta wawancara informal dengan siswa, teridentifikasi adanya kesenjangan antara kompetensi digital yang dimiliki siswa dan kebutuhan nyata dunia kerja. Meskipun siswa terbiasa menggunakan perangkat digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, pemanfaatannya masih bersifat personal dan belum diarahkan untuk kepentingan profesional dan persiapan kerja.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra mencakup beberapa aspek krusial. Pertama, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun curriculum vitae (CV) dan surat lamaran kerja berbasis digital yang sesuai dengan standar rekrutmen modern. Dokumen yang dihasilkan umumnya belum terstruktur dengan baik dan belum mampu merepresentasikan kompetensi serta potensi diri secara optimal. Kedua, siswa belum memiliki kesiapan menghadapi wawancara kerja secara daring, baik dari sisi teknis penggunaan platform digital maupun kemampuan komunikasi profesional. Ketiga, pemanfaatan media sosial oleh siswa belum diarahkan untuk membangun portofolio profesional dan personal branding yang relevan dengan dunia kerja, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai kajian kesiapan kerja siswa SMK (Krisnanda et al., 2022).

Akar permasalahan dari kondisi tersebut tidak hanya terletak pada keterbatasan keterampilan teknis, tetapi juga pada minimnya pendampingan terstruktur yang secara khusus mengaitkan literasi digital dengan kebutuhan dunia kerja. Pembelajaran di sekolah umumnya masih berfokus pada penguasaan kompetensi kejuruan, sementara penguatan literasi digital profesional belum terintegrasi secara optimal dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, siswa belum memiliki pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif dalam mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen berbasis teknologi.

Menanggapi kondisi tersebut, pihak sekolah menyampaikan kebutuhan akan adanya program pelatihan dan pendampingan literasi digital yang bersifat praktis dan aplikatif. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respon atas kebutuhan mitra dan dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pengabdian Universitas Negeri Yogyakarta dengan SMKN 1 Depok, Sleman. Keterlibatan mitra tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup perumusan kebutuhan, penentuan fokus materi pelatihan, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip community engagement dalam pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan (Prasetyo & Rahayu, 2023).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian mengimplementasikan pelatihan dan pendampingan literasi digital berbasis Project-Based Learning (PBL). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan menghasilkan luaran nyata yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam persiapan kerja, seperti CV digital, surat lamaran kerja profesional, simulasi wawancara daring, serta portofolio profesional di media sosial. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja digital (Haryati et al., 2021; Kolb, 2015).

Pelaksanaan program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman literasi digital, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan kesiapan kerja siswa secara berkelanjutan. Selain itu, model pelatihan dan pendampingan yang diterapkan memiliki potensi untuk direplikasi pada sekolah vokasi lain yang

menghadapi permasalahan serupa, sehingga berkontribusi pada penguatan ekosistem pendidikan vokasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan pemberdayaan (empowerment-based approach) yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Program dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pengabdian Universitas Negeri Yogyakarta dan SMKN 1 Depok, Sleman pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, sehingga selaras dengan waktu penerbitan artikel. Sasaran utama kegiatan adalah siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, dengan melibatkan guru sebagai pendamping dan pemangku kepentingan sekolah sebagai bagian dari implementasi program.

Tahap awal kegiatan diawali dengan asesmen kebutuhan mitra yang dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dengan guru, serta wawancara informal dengan siswa. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen berbasis digital. Hasil asesmen menunjukkan bahwa meskipun siswa terbiasa menggunakan perangkat digital, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun dokumen lamaran kerja digital yang sesuai standar, menghadapi wawancara kerja secara daring, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana membangun portofolio profesional. Temuan ini menjadi dasar dalam perancangan materi dan strategi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan nyata mitra.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi digital berbasis Project-Based Learning (PBL). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman dan menghasilkan luaran nyata yang dapat langsung dimanfaatkan dalam persiapan kerja. Kegiatan pelatihan meliputi pemaparan materi literasi digital profesional, praktik penyusunan curriculum vitae dan surat lamaran kerja digital, simulasi wawancara kerja secara daring, serta pengembangan portofolio profesional melalui media sosial. Selama proses pelatihan, guru pendamping turut dilibatkan untuk memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan memastikan keterpaduan program dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terkait literasi digital dan kesiapan kerja. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kesiapan kerja digital dan telah melalui validasi isi oleh ahli di bidang pendidikan vokasi dan literasi digital, serta uji reliabilitas sederhana untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, refleksi peserta, serta angket kepuasan untuk menangkap perubahan sikap, kepercayaan diri, dan kesiapan siswa dalam menghadapi proses rekrutmen berbasis digital.

Selain evaluasi hasil, kegiatan ini juga menekankan aspek keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan tidak hanya selama sesi pelatihan, tetapi juga setelah kegiatan utama melalui komunikasi daring yang melibatkan guru sebagai co-fasilitator. Tim pengabdian menyerahkan modul dan perangkat pelatihan kepada pihak sekolah sebagai upaya transfer pengetahuan, sehingga materi literasi digital profesional dapat terus dimanfaatkan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, program ini tidak berhenti pada pelatihan sesaat, tetapi berkontribusi pada penguatan kapasitas mitra secara berkelanjutan serta memiliki potensi untuk direplikasi pada sekolah vokasi lain dengan karakteristik permasalahan serupa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan literasi digital untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Depok, Sleman dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat

Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2025. Pelatihan ini dirancang sebagai satu kesatuan kegiatan yang mencakup registrasi peserta, pre-test, pelatihan berbasis Project-Based Learning (PBL), pendampingan, post-test, dan pengisian angket kepuasan. Rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan nonteknis siswa SMK, terutama dalam hal pembuatan dokumen lamaran kerja digital, keterampilan komunikasi profesional, dan pembangunan portofolio daring sebagai bentuk kesiapan menghadapi dunia kerja berbasis teknologi.

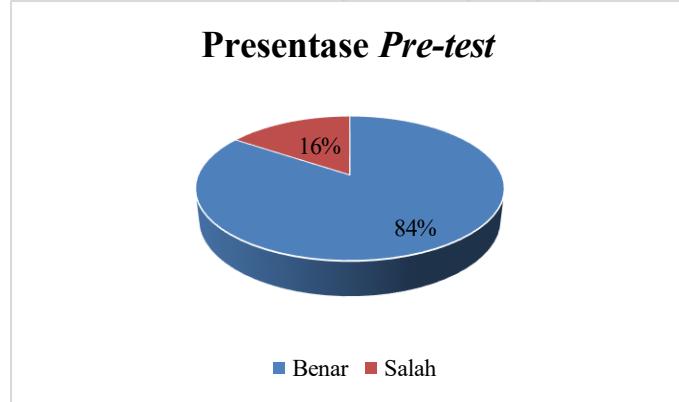
Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan proses registrasi peserta melalui formulir daring. Sebanyak 40 siswa dari berbagai jurusan SMKN 1 Depok mengikuti pelatihan ini secara aktif. Mekanisme pendaftaran secara online terbukti efektif dalam mempercepat proses administrasi sekaligus memfasilitasi komunikasi awal antara peserta dan tim pelaksana. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi kebutuhan mendasar bagi siswa SMK yang ingin meningkatkan daya saingnya di era industri 4.0.

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur kemampuan awal dalam memahami materi literasi digital dan persiapan kerja. Instrumen yang digunakan terdiri atas sepuluh butir soal pilihan ganda yang mencakup pemahaman konsep pembuatan CV, surat lamaran kerja, serta keterampilan menggunakan aplikasi digital dalam konteks profesional. Hasil pre-test memperlihatkan bahwa peserta memiliki penguasaan awal sebesar 84% jawaban benar dan 16% jawaban salah dari total 390 respons. Temuan ini divisualisasikan pada Gambar 1, yang menunjukkan variasi capaian antarbutir soal, dengan butir nomor 1, 5, dan 9 dikuasai hampir seluruh peserta, sedangkan butir nomor 2 dan 3 masih menunjukkan tingkat kesulitan tinggi.

Gambar 1. Grafik Jawaban Benar dan Salah Pre-Test

Untuk menampilkan distribusi hasil secara keseluruhan, Gambar 2 memperlihatkan diagram lingkaran yang menggambarkan proporsi jawaban benar dan salah peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami konsep dasar literasi digital, namun masih terdapat ruang untuk penguatan terutama pada kemampuan berpikir kritis dan penerapan teknologi digital dalam konteks rekrutmen kerja.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lestari dan Santoso (2019) yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa SMK di Indonesia masih berada pada tahap literasi digital fungsional, yaitu mampu menggunakan teknologi untuk kebutuhan dasar, tetapi belum optimal dalam mengaplikasikannya untuk pengembangan karier. Untuk itu, pelatihan ini menerapkan pendekatan Project-Based Learning (PBL) agar siswa dapat belajar secara aktif melalui praktik langsung yang berorientasi pada hasil nyata. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas sebagaimana dikemukakan oleh Haryati et al. (2021).



Gambar 2. Persentase Perbandingan Jawaban Benar dan Salah *Pre-Test*

Selama pelaksanaan pelatihan, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari tahapan pembuatan curriculum vitae digital, penulisan surat lamaran kerja profesional, simulasi wawancara daring, serta pembuatan portofolio pribadi melalui media sosial. Sesi pelatihan diselenggarakan dalam bentuk kombinasi daring sinkron melalui Zoom Meeting dan asinkron melalui modul mandiri. Kegiatan berlangsung secara partisipatif dan kolaboratif antara narasumber, mahasiswa pendamping, dan peserta. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3, yang menunjukkan suasana pelatihan di mana siswa secara aktif berlatih membuat CV digital dengan panduan langsung dari instruktur.



Gambar 3. Suasana Saat Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga membangun self-efficacy peserta untuk lebih percaya diri menghadapi proses seleksi kerja digital. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan kesadaran terhadap pentingnya membangun citra profesional di dunia maya. Hal ini sejalan dengan pandangan Kolb (2015) dalam teori experiential learning yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung merupakan fondasi utama pembelajaran yang bermakna, terutama dalam konteks vokasional.

Setelah sesi pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan fase pendampingan selama dua minggu. Pendampingan dilakukan secara daring melalui WhatsApp Group dan Zoom Meeting. Setiap peserta mendapat bimbingan personal untuk memperbaiki hasil kerja seperti CV, surat lamaran, dan portofolio digital yang telah dibuat. Proses ini juga menjadi wadah refleksi di mana peserta dapat mendiskusikan kendala dan hal-hal yang mereka alami selama pelatihan. Pendekatan pengembangan seperti ini memperkuat hasil pembelajaran karena memberikan dukungan yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan.

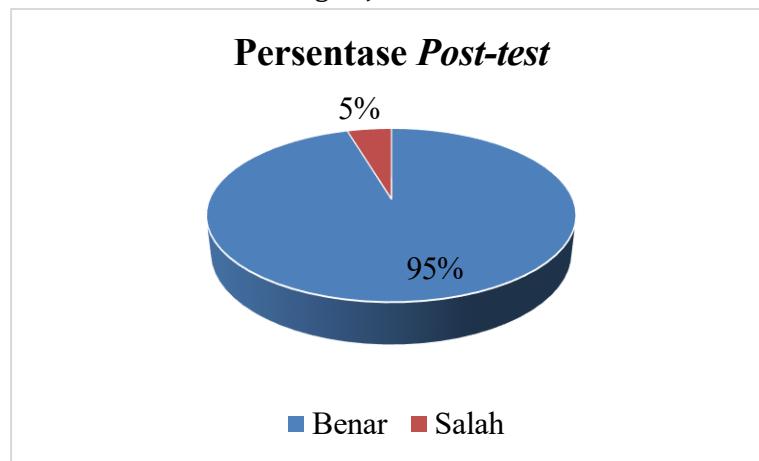
Untuk mengukur peningkatan hasil belajar, peserta kembali mengikuti post-test dengan tingkat kesulitan dan cakupan materi yang sama dengan pre-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Gambar 4, hampir seluruh peserta berhasil menjawab dengan benar pada hampir semua butir soal. Hanya butir nomor 2 yang masih menunjukkan capaian terendah dengan 15% jawaban benar.

Gambar 4. Grafik Jawaban Benar dan Salah *Post-Test*



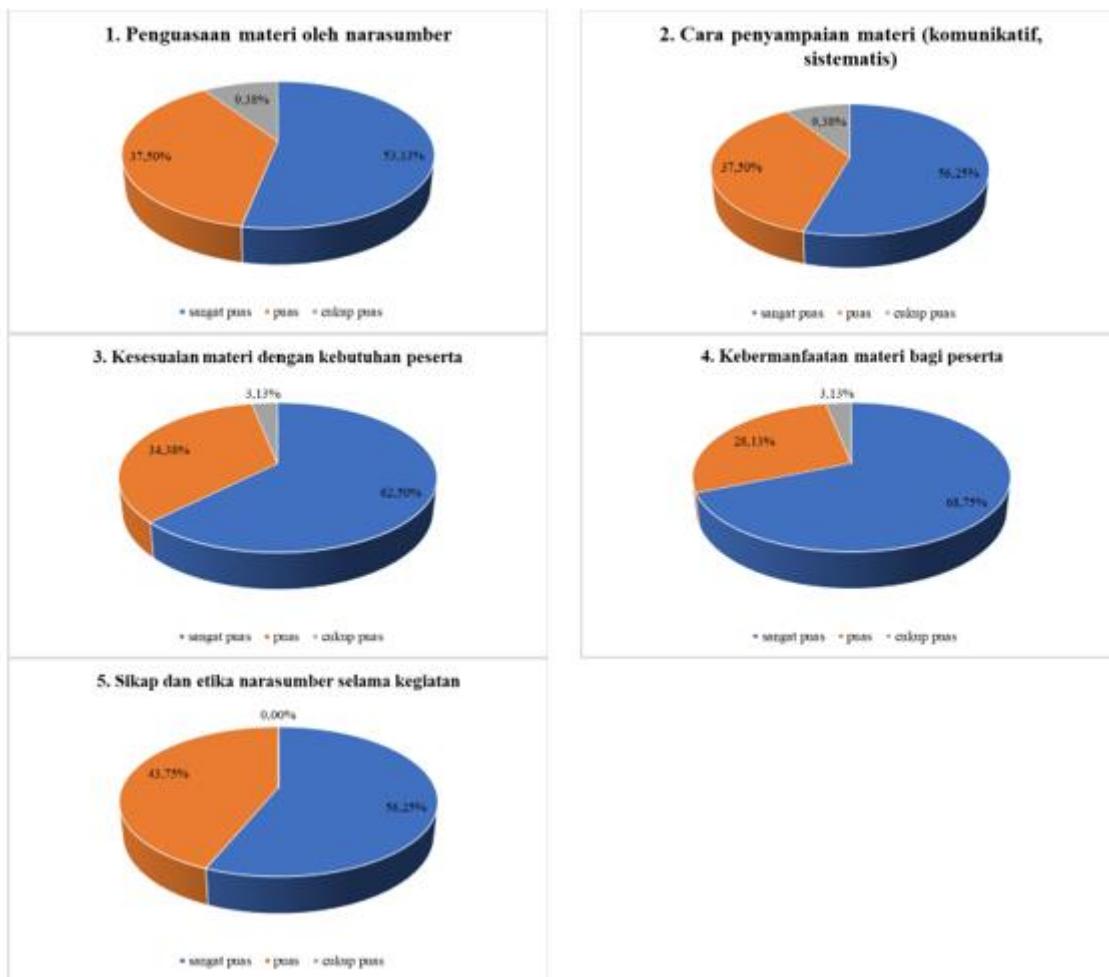
Peningkatan hasil belajar lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 5, yang menunjukkan proporsi keseluruhan jawaban benar sebesar 95% dan jawaban salah sebesar 5%. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan Project-Based Learning yang diterapkan dalam pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital peserta secara signifikan. Peningkatan sebesar 11 poin persentase dibandingkan hasil pre-test menandakan bahwa intervensi pelatihan berjalan efektif dan berdampak langsung terhadap pemahaman siswa terhadap materi.

Gambar 5. Persentase Perbandingan Jawaban Benar dan Salah Post-Test



Hasil ini mendukung penelitian Purnama et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penguatan literasi digital berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK. Selain peningkatan skor, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berpikir reflektif dan menilai kembali hasil pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif tetapi juga transformasi sikap dan perilaku belajar peserta.

Selain itu, hasil angket kepuasan peserta menunjukkan respon yang sangat positif. Gambar 6 memperlihatkan tingkat kepuasan siswa terhadap kegiatan pelatihan, di mana 68,75% peserta menyatakan sangat puas terhadap kebermanfaatan materi, 62,50% terhadap relevansi dengan kebutuhan kerja, dan 56,25% terhadap metode penyampaian narasumber. Hanya sebagian kecil peserta yang memberikan penilaian "cukup puas", khususnya pada aspek variasi metode pelatihan.



Gambar 6. Tingkat Kepuasan Peserta

Tingginya tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan telah memenuhi harapan peserta, baik dari sisi substansi materi, metode penyampaian, maupun interaktivitas kegiatan. Peserta menilai bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman baru yang aplikatif dan relevan dengan dunia kerja nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Azhar dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan ruang bagi peserta untuk berkreasi, bereksperimen, dan mengekspresikan kemampuan diri secara nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan literasi digital di SMKN 1 Depok, Sleman terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis, kognitif, dan afektif siswa. Peningkatan hasil tes dan kepuasan peserta menjadi bukti keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penerapan Project-Based Learning mendorong siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan produktif dalam konteks dunia kerja digital. Keberhasilan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan dalam membangun link and match antara dunia pendidikan dan industri.

Lebih jauh, kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi digital harus diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran vokasional. Peningkatan kemampuan digital tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja, tetapi juga membentuk karakter profesional yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekosistem pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan literasi digital di SMKN 1 Depok, Sleman tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata pada kesiapan kerja yang dapat diobservasi, seperti meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan komunikasi profesional dalam wawancara daring, serta keterampilan menyusun CV digital dan membangun portofolio profesional. Luaran konkret tersebut menjadi bekal awal yang berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi siswa dalam menghadapi proses rekrutmen berbasis teknologi. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan kegiatan turut memperkuat peluang keberlanjutan program melalui integrasi materi literasi digital profesional ke dalam pembelajaran sekolah. Meskipun demikian, keterbatasan program terletak pada durasi pendampingan yang relatif singkat dan cakupan peserta yang terbatas, sehingga tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan penguatan jejaring dengan dunia industri masih diperlukan. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam mengatasi permasalahan mitra serta memperkuat link and match antara pendidikan vokasi dan kebutuhan dunia industri, dan berpotensi direplikasi pada sekolah vokasi lain dengan karakteristik permasalahan serupa..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak manajemen dan guru SMKN 1 Depok, Sleman, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada para siswa peserta pelatihan atas partisipasi aktif, antusiasme, dan komitmen mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan kreativitas belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.21009/jpeb.009.2.05>
- Haryati, D., Sugiarto, R., & Pramono, S. (2021). Implementasi model project based learning untuk meningkatkan keterampilan abad 21 pada peserta didik SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.21831/jipk.v1i2.35690>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Krisnanda, V. D., Dachmiati, S., Izati, M., & Aminah, S. (2022). Studi literatur memahami potensi diri untuk kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Empati*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/empati.v11i1.29871>
- Lestari, D., & Santoso, H. B. (2019). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi Z di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(2), 112–121. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i2.29877>
- Oktaviani, R., & Fitriani, N. (2022). Penguatan literasi digital siswa vokasi dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 44–55. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.42671>
- Prasetyo, D., & Rahayu, M. (2023). Model pendampingan daring dalam peningkatan keterampilan digital siswa sekolah kejuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cendekia*, 2(3), 230–239. <https://doi.org/10.34312/jpkmc.v2i3.811>

- Purnama, S. I., Indrawati, C., & Akbarini, N. (2023). Pengaruh digital literacy dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/jipap.v5i1.3241>
- Sari, D. N., & Alfiyan, A. R. (2023). Peran adaptasi game (gamifikasi) dalam pembelajaran untuk menguatkan literasi digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24853/jpti.1.1.1>
- Setiawan, E., & Wahyuni, R. (2023). Pelatihan pembuatan CV dan wawancara kerja siswa sekolah kejuruan di SMK Jakarta Timur 2. *Jurnal Media Abdimas*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.33541/jma.v2i1.2874>
- Sulistia, F. (2020). Digital literacy in social studies education as a tool for social construction. *Proceedings of the International Conference on Management, Social Science, and Humanities (ICMSSH)*, 126–130. <https://doi.org/10.2991/icmssh-20.2020.28>
- UNESCO. (2018). *Digital Literacy Global Framework: Key Components and Indicators*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.